

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada judul “Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Sosiologi Islam di Desa Rahtawu, Gebog, Kudus”, menunjukkan bahwa dengan adanya Desa Wisata mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dan dapat mengangkat budaya-budaya local yang ada di Desa Rahtawu. Kearifan local yang ada di Desa Rahtawu mampu untuk memajukan desa tersebut, sampai dikenal di kalangan masyarakat luas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Desa wisata berbasis kearifan lokal di desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Desa Wisata Rahtawu adalah sebuah kawasan pedesaan yang penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan Desa Wisata Rahtawu. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Desa Rahtawu dijadikan sebagai Desa Wisata berbasis Daya Tarik Alam dan berbasis Daya Tarik Kearifan lokal. Berikut beberapa kearifan lokal yang ada di Desa Wisata Rahtawu: *Sedekah bumi, Suronan, Megengan, Uler-uler Kambang*

2. Dampak Pengembangan Desa wisata berbasis kearifan lokal di desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Sedangkan dampak yang menjadi pengaruh dalam pemberdayaan masyarakat Desa Rahtawu baik dari dampak pembangunan ataupun dampak sosial. Dampak pengembangan desa wisata menjadikan masyarakat lebih berkembang, yang awalnya bertani sekarang sudah mulai beralih profesi dengan menembangkan obyek-obyek wisata yang ada di Rahtawu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan desa wisata, diantaranya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu Kesadaran dan kemauan masyarakat setempat untuk mengembangkan desa wisata, Adanya

keterlibatan Pemerintah, Banyaknya Wisatawan yang datang ke Desa Rahtawu, Adanya potensi alam. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Kurangnya lampu penerangan jalan, kawasan hutan lindung, jalan yang sempit, transportasi umum yang mendukung. Interaksi sosial juga menjadi dampak yang ditimbulkan dari pengembangan desa wisata, rasa saling menghormati, saling gotong royong menjadi tambah terjalin erat. Dengan begitu bisa mencapai apa yang diharapkan sehingga dapat mensejahterakan bersama.

3. Perspektif sosiologi Islam tentang Pengembangan Desa wisata berbasis kearifan lokal di desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Agama Islam membiarkan kearifan lokal dan produk-produk kebudayaan lokal yang produktif dan tidak mengotori aqidah untuk tetap eksis. Penggunaan do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT, di setiap tradisi kearifan lokal yang mereka gelar. Dalam tradisi diikutsertakan para pemangku adat, ulama' atau pun ustadz yang ada di Desa Wisata Rahtawu. Islam tidak pernah membedakan budaya rendah dan budaya tinggi, budaya kraton dan budaya akar rumput yang dibedakan adalah tingkat ketakwaannya. Keberadaan tempat ibadah berupa Masjid dan Mushola yang memudahkan setiap wisatawan untuk tetap dapat melaksanakan kewajiban mereka beribadah saat berwisata di Desa Wisata Rahtawu.

Setiap kegiatan baik wisata alam dan kearifan lokalnya selalu memperhatikan kebersihan area wisata dan keselamatan dari pengunjung saat berwisata. Kebersihan tersebut semata-mata untuk menjaga kesehatan para warga Desa Rahtawu. Karena apabila para warga Desa Rahtawu yang sebagai pelaku pengembangan ekonomi memiliki kesehatan yang baik, maka para pengunjung pun akan merasa senang dan nyaman ketika berkunjung ke Desa Wisata Rahtawu.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Rahtawu agar bisa lebih banyak memberikan edukasi kepada warga yang belum bisa diajak terjun langsung untuk mengembangkan Potensi Wisata melalui diklat, pembinaan, pelatihan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, ketrampilan,

dan pendapatan. Sehingga upaya pemberdayaan Desa dapat dilakukan dan dirasakan oleh semua pihak dan memberi pendayaan berupa modal sebagai bentuk dukungan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki Desa Rahtawu. Karena, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi terhadap kemajuan keberadaan parawisata di Desa Wisata Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

2. Kepada Masyarakat

Kearifan lokal dapat dijadikan ikon wisata dikalangan masyarakat luas, diharapkan kedepannya agar masyarakat dapat lebih meningkatkan dukungan dengan ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Desa Rahtawu, seperti memberikan sebuah ide gagasan dalam mengembangkan desanya ataupun dalam bentuk lainnya dengan tujuan yang sama agar keberadaan kearifan local yang sudah ada tetap terjaga dan dilestarikan kegenerasi yang akan datang.

